

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah suatu tindakan keberdayaan yang diupayakan untuk kelompok rentan dalam masyarakat dengan cara membangkitkan motivasi, dan meningkatkan pemahaman akan kemampuan yang dipunyai dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan itu menjadi suatu aksi yang nyata.<sup>1</sup> BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan selaku keadaan dimana setiap individu atau sekelompok orang, pria maupun wanita, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan serta meningkatkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain : terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, air bersih, sumberdaya alam atau lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan ancaman tindak kekerasan serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kudus tahun 2019 turun sebesar 4,3%. Penduduk miskin di Kabupaten Kudus pada tahun 2018 adalah sebesar 6,98%. Maka, besar turunnya menjadi 6,68% di tahun 2019.

Menurut Sutvastie Remi dan P. Tjiptoherijanto (2002) terdapat sebagian aspek yang menjadi pemicu kemiskinan masyarakat salah satunya ialah penghasilan rendah, banyaknya besaran tanggungan keluarga, dan minimnya taraf pendidikan merupakan ciri-ciri dari keluarga miskin yang berkaitan dengan kemiskinan masyarakat. Meninggalkan nilai-nilai religius dan budaya lokal untuk persatuan bangsa juga merupakan pemicu utama kegagalan pada suatu Negara dalam memerangi kemiskinan. Zakat, infaq, dan shadaqoh ialah salah satu sarana dalam mengentaskan kemiskinan berbasis agama yang tepat dan efektif. Perihal tersebut, berdasarkan pada kenyataan bahwa kebanyakan masyarakat

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 56.

<sup>2</sup> Maimun Sholeh, "*Kemiskinan : Telaah Dan Beberapa Strategi Penanggulangannya*". pdf, 4. (Diakses pada tanggal 10 November 2020).

Indonesia beragama Islam. Zakat tidak hanya meliputi segi sambahyang saja tetapi juga dari segi sosial merupakan konsep dalam islam. Zakat, infaq dan Shadaqoh akan efektif dan efisien apabila dikelola dengan baik, sebab ZIS mampu memberdayakan potensi masyarakat.

Tujuan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) ialah mendistribusikan dana zakat, fungsinya untuk membangun ekonomi masyarakat yang membutuhkan dan memiliki program dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat yaitu melalui program zakat produktif. Bukan tanpa masalah dan kendala yang semasa ini lembaga zakat alami dalam pola penyaluran zakat produktif. Tantangan potensi penghimpunan zakat untuk mustahiq dalam mencapai suatu target tidak lepas dari adanya suatu hambatan, seperti minimnya SDM yang terkait dengan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakatnya melalui lembaga amil zakat yang terpercaya, minimnya SDM terkait pendampingan setelah diberikannya zakat, serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam berwirausaha.

Penyaluran dana zakat produktif juga terkadang masih banyak yang tidak tepat sasaran. Tidak semua golongan penerima zakat memiliki kemampuan mengelola usaha. Namun, ada juga di antara mereka yang selama ini sudah memiliki keterampilan berwirausaha, berjualan/ berdagang dan mengelola usaha kecil-kecilan di rumahnya. Bahkan ada yang mengelolanya dari nol secara mandiri, ada juga yang melanjutkan usaha keluarga. Namun karena kurangnya modal atau kurang mendapat pendampingan dan pembinaan, menjadikan usaha yang dikelolanya semakin hari semakin surut. Sebab, kebutuhan sekolah anak yang semakin meningkat, sementara sumber penghasilan lainnya tidak ada, menjadikan modal usaha/jualan yang dijalani ikut digunakan untuk menutup kebutuhan sehari-hari. LAZISNU ingin mengangkat derajat mereka supaya bangkit dari kemiskinan, dengan memberikan bantuan modal usaha melalui zakat produktif. Potensi zakat harus dioptimalkan karena zakat dapat memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap perekonomian masyarakat. Penyaluran zakat diutamakan untuk mengembangkan usaha produktif yang dapat mendatangkan penghasilan bagi penerima zakat dan

diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan. Dana zakat dapat dikatakan berhasil dan bermanfaat jikalau dalam pengendaliannya dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Pengendalian zakat meliputi persiapan, penyusunan, penerapan, dan pengamatan terhadap penghimpunan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat. Pengendalian dana zakat perlu dilakukan pencatatan agar dapat dipertanggung jawabkan. Tujuannya yaitu sebagai sarana pertanggung jawaban kepada para muzaki dan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

LAZISNU mempunyai beberapa program 4 pilar yaitu *Nu Smart*, *NU Care*, *Nu Preneur*, dan *Nu Skill*. Namun istilah program 4 pilar saat ini sudah di ganti menjadi program 9 Pilar Kampung Nusantara antara lain yaitu meliputi: Nusantara Berkah (Sosial Keagamaan), Nusantara Tanggap (Kebencanaan), Nusantara Bisa (Pendidikan), Nusantara Terampil (Ekonomi), Nusantara Bahagia (Kesehatan), Nusantara Berdaulat (Hukum HAM dan Kemanusiaan), Nusantara Maju (Kebudayaan dan Pariwisata), Nusantara Sejahtera (Sumber Daya dan Pengolahan), serta Nusantara Asri (Lingkungan Hidup dan Energi). Hanya saja macam-macam program 9 Pilar Kampung Nusantara lebih mendetail sehingga manfaatnya dirasakan secara menyeluruh bagi masyarakat sekitar dan global. Peneliti akan mengupas tentang program 9 Pilar Kampung Nusantara yang terfokus pada bidang ekonomi (Nusantara Terampil) yang didalamnya terdapat program zakat produktif. Pemberdayaan zakat produktif ini bersifat pengembangan masyarakat (*Community Development*). Sebab program-program lainnya lebih merujuk pada program pemberian. Karena zakat produktif ini pemberdayaannya bersifat pengembangan masyarakat (*Community Development*). Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Pada Program 9 Pilar Kampung Nusantara Oleh LAZISNU Kabupaten Kudus)"**.

---

<sup>3</sup> Hartanto Widodo, AK, *Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: percetakan asy -syaamil press dan grafika, 2001), vii.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian disini yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program 9 Pilar Kampung Nusantara Khususnya Zakat Produktif oleh LAZISNU Kudus. Zakat produktif adalah zakat yang dibagikan kepada penerima zakat berupa dana untuk modal usaha dalam menjalankan suatu aktivitas ekonomi yaitu guna meningkatkan perekonomian dan potensi produktifitas Mustahik. Sasarannya yaitu Mustahik yang memiliki keahlian berwirausaha/ berjualan kecil-kecilan, fakir miskin yang telah mempunyai usaha tetapi butuh suntikan modal sebab, modalnya semakin menipis, serta mempunyai tanggungan keluarga yang banyak. LAZISNU Kudus mewujudkannya melalui program 9 Pilar Kampung Nusantara sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang menjadi target dalam program zakat produktif ini di harapkan dapat berperan secara aktif dalam merencanakan, menetapkan keputusan, dan menghadapi problem yang akan dilalui bersama, maka dengan terdapatnya program ini masyarakat menjadi lebih mandiri dan terbebas dari kemiskinan.

LAZISNU Kudus merupakan Lembaga Amil Zakat yang melaksanakan pengelolaan zakat dengan memberikan bantuan modal usaha yang di berikan kepada mustahik untuk pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program 9 Pilar Kampung Nusantara khususnya Zakat Produktif adalah strategi LAZISNU Kudus dalam membantu Mustahik untuk meningkatkan perekonomiannya dalam mengelola usaha produktif melalui permodalan, pendampingan serta pembinaan untuk mengubah Mustahik menjadi Muzaki agar dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya secara mandiri atau berdaya.

## **C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif dalam program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus?
- b. Bagaimana strategi pendayagunaan zakat produktif agar tepat sasaran dalam Program 9 Pilar Kampung Nusantara

oleh LAZISNU Kudus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?

- c. Bagaimana hasil pelaksanaan zakat produktif dalam Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus untuk memberdayakan masyarakat sebagai upaya membantu Mustahik meningkatkan kesejahteraan hidupnya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif dalam program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus.
- b. Mendeskripsikan bagaimana strategi pendayagunaan zakat produktif agar tepat sasaran untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus.
- c. Mendeskripsikan dan mengetahui hasil dari pelaksanaan zakat produktif dalam Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus untuk memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup mustahik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian ilmu sosial, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat digunakan sebagai bahan pengkajian riset yang sejenis yaitu penelitian terkait dengan permasalahan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif oleh LAZISNU Kabupaten Kudus pada program 9 pilar kampung nusantara.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah literasi dan membuka cakrawala pengetahuan bagi penulis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif oleh LAZISNU Kabupaten Kudus.

- b. Bagi Lembaga, dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi betapa bergunanya dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Bagi Praktisi Dakwah, penelitian ini berguna untuk menambah dan meningkatkan khasanah ilmu dakwah khususnya dibidang dakwah dan komunikasi.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan pandangan serta garis besar dari setiap bagian yang saling terkait, sehingga dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun kerangka sistematis penulisan skripsi yang akan penulis susun :

- 1. Bagian Awal  
 Pada bagian ini terdiri dari halaman Judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

- 2. Bagian Isi  
 Bagian isi ini terdiri dari :

**BAB I : PENDAHULUAN**  
 Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi tercakup dalam bab ini.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**  
 Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian Pemberdayaan masyarakat, Tahapan-tahapan pemberdayaan, Strategi pemberdayaan, Nilai-Nilai dan prinsip pemberdayaan masyarakat, Tujuan pemberdayaan, Pengertian ekonomi, Efektifitas dan efisiensi ekonomi dalam pemberdayaan

masyarakat, Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, Pengertian zakat, Hukum zakat, syarat-syarat zakat, Mustahiq Zakat (yang berhak menerima zakat), Yang tidak berhak menerima zakat, Pengertian Zakat produktif, Pengertian Infaq, Pengertian Sedekah, Lembaga Amil Zakat (LAZ), Penelitian terdahulu, dan Kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.